

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI UPT SDN 1 AMPARITA**



OLEH

**SALMIAH
NIM. 17.1100.043**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI UPT SDN 1 AMPARITA**



**OLEH
SALMIAH
NIM. 17.1100.043**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi antar Umat Beragama pada Peserta didik di UPT SDN 1 Amparita

Nama Mahasiswa : Salmiah

NIM : 17.1100.043

Program Studi : Pendidikan agama islam

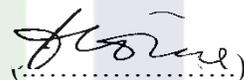
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1820 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M. Pd.
NIP : 1965 0220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 1964 0109 199303 1 005


(.....)


(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi antar Umat Beragama pada Peserta didik di UPT SDN 1 Amparita

Nama Mahasiswa : Salmiah

NIM : 17.1100.043

Program Studi : Pendidikan agama islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1820 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	()
Drs. Anwar, M.Pd.	(Sekretaris)	()
Dr Muzakkir, M.A.	(Anggota)	()
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	()

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik Di UPT SDN 1 Amparita” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda dan ibunda saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, motivasi dan saran dari bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Anwar, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Muh. Akib D, M.A selaku Penguji yang memberikan kritik dan saran terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kedua orang tua Agussalim dan Widiawati serta suami dan anak yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Amparita, 11 September 2023
25 Shaffar 1445 H

Penulis



Salmiah
17.1100.043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Salmiah
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.043
Tempat/Tgl Lahir : 17 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan agama islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi
antar Umat Beragama pada Peserta didik di UPT
SDN 1 Amparita

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Amparita, 11 September 2023
25 Shaffar 1445 H

Penulis



Salmiah
17.1100.043

ABSTRAK

Salmiah, (17.1100.043): *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi antar umat Beragama pada Peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.* (Di bimbing oleh Bapak Firman selaku pembimbing utama dan Bapak Anwar selaku pembimbing pendamping).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama yaitu (a) Menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar, guru mudah untuk memberikan arahan maupun pengertian tentang sikap toleransi antar siswa melalui kegiatan belajar mengajar tersebut. (b) Membimbing dan menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan positif maupun ekstrakurikuler di sekolah. Kedua faktor pendukung yaitu kebijakan sekolah, sarana dan prasarana, dorongan tenaga pendidik, Adapun faktor penghambat yaitu Kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi antar umat beragama dan pemahaman agama yang sempit.

Kata kunci: *guru PAI, toleransi beragama, peserta didik.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xx
A. Transliterasi	xx
B. Singkatan	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Pengertian Toleransi	19
4. Bentuk-Bentuk Toleransi antar umat Beragama.....	23
5. Toleransi antar Umat Beragama	26
6. Strategi Pendidikan toleransi antar umat beragama.....	28

C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	52
1. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi antar umat Beragama pada Peserta didik	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi antar Umat Beragama pada Peserta didik.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XVIII

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Personal Sekolah	XIII
2.	Agama Siswa	XIV



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Wawancara kepada kepala sekolah	XV
2.	Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam	XV
3.	Wawancara kepada peserta didik	XVI



DAFTAR LAMPIRAN

No	Daftar Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	V
2.	Surat rekomendasi izin penelitian	VI
3.	Surat rekomendasi penelitian	VII
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	VIII
5.	Identitas informan Dokumentasi	IX
6.	Dokumentasi	XV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
 رمى : ramā
 قيل : qīla
 يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia memiliki fitrah atau potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi ini dapat menerima agama, sosial, dan setiap aspek kehidupannya. Akan tetapi potensi ini tidak bisa datang begitu saja tanpa usaha, jadi manusia harus terus mengembangkan potensi dalam dirinya. Hal ini dapat dimulai dengan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama, dan kemudian dilanjutkan ke lembaga pendidikan formal, sekolah. Untuk mengembangkan potensi tersebut, pengetahuan diperlukan, yaitu melalui jenjang pendidikan..

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan, bangsa tidak dapat berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Akibatnya, pendidikan harus memenuhi tuntutan konstitusi dalam UUD 1945 untuk meningkatkan kehidupan bangsa, dengan pemerintah menjadi penanggung jawab penuh atas hasil yang ada sebagai komitmen bersama selaku penentu kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus ditangani oleh pemerintah untuk mengatur kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk meningkatkan kepribadian mereka dengan membina potensi mereka.

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

¹ H.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. V; Jakarta: Rinaka Cipta 2008), h. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan memiliki dampak besar pada kehidupan manusia di masa depan. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik, Anda memerlukan sumber daya untuk menjadi mampu dan siap untuk berperan secara profesional di lingkungan sekolah maupun sekolah.³

Tingkat keragaman dalam kehidupan sosial manusia sudah sangat umum diketahui. Indonesia sendiri, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman, suku, bahasa, adat, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk.

Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya sila yang pertama, yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” artinya adalah menerangi dan memberi cahaya bagi bangsa dan negara. Terus memberi cahaya seperti Tuhan yang maknanya adalah jalan terang agar negara dapat menempuh jalan yang benar. Didalam sila ke-3 “Persatuan Indonesia” dimana terkandung nilai persatuan bangsa, artinya dalam hal – hal yang berkaitan dengan persatuan bangsa wajib diperhatikan aspek–aspek sebagai berikut : Persatuan Indonesia merupakan persatuan bangsa dimana seseorang mendiami wilayah Indonesia serta wajib berpartisipasi membela dan menjunjung tinggi (patriotisme);Pengakuan terhadap

² Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³ Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Ganesha, 2007), h. 2,

kebhinneka tunggal ikaan suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa lain (berbeda-beda tetapi satu jiwa) yang memberikan suatu arah didalam pembinaan atau pergerakan kesatuan bangsa dan cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia (jiwa nasionalisme).

Untuk mendukung pencapaian tujuan, lembaga pendidikan memanfaatkan guru profesional. Guru profesional adalah mereka yang telah mendapat akreditasi secara formal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berkaitan dengan jabatan dan latar belakang pendidikan formal mereka. Guru dapat dikatakan guru profesional setelah memenuhi syarat aspek kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Guru tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus mampu membimbing dan mendidik siswanya. Seorang guru tidak hanya harus pandai, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Karena aktivitas belajar individu tidak selalu berlangsung secara wajar, setiap pelajaran yang diterima oleh siswa dapat menjadi sulit, kadang lancar dan kadang tidak jarang dijumpai kondisi emosional yang tidak teratur, sehingga seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk mendorong peserta didiknya agar memiliki semangat dalam pembelajaran.

Secara umum, berhasilnya pendidikan dapat diukur dengan melihat apakah ada perubahan dalam tingkah laku atau sifat dari subjek utama yang diajarkan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional menggunakan hasil pendidikan untuk menumbuhkan potensi, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia, Dengan melakukan

keempat perubahan tersebut, siswa telah menyelesaikan tingkat pendidikan sebelumnya.

Namun, ini berbeda dengan keadaan saat ini, di mana pendidikan umum dan keagamaan yang berfokus pada pengembangan akhlak mulia hanya digunakan sebagai pelengkap dan hanya dilaksanakan sebagai perubahan. Akibatnya, tidak mengherankan bahwa moralitas generasi muda menurun.

Pemerintah dianggap tidak berhasil dalam memberikan pendidikan karena keinginan siswa untuk belajar lebih banyak tentang agama, yang berdampak pada pembentukan kepribadian mereka. Akibatnya, tidak mengherankan jika ada peserta didik yang tidak lagi menghormati guru mereka, tidak ada lagi sikap saling menghormati antara orang tua dan peserta didik, teman sebaya, dan orang di sekitar mereka.

Selain itu, dalam budaya yang berkembang di dunia modern, sering terjadi perkelahian di kalangan peserta didik karena mereka tidak memiliki ilmu agama yang cukup untuk menangkal budaya yang tidak bermoral tersebut. Saat ini menjadi perhatian utama karena menyebabkan patologi sosial dan ketidaksetimbangan sosial dalam masyarakat dengan membawa masalah agama, ras, dan suku tertentu, belum lagi untuk menumbuhkan toleransi dan saling menghargai antara sesama umat beragama.

Hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan khususnya pendidikan agama terutama realisasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi berperan penting dalam hal ini yakni orang tua terlebih lagi guru pendidikan agama untuk menanamkan toleransi sejak usia dini sebab

nilai toleransi tersebut menjadi masalah yang tak kunjung menjadi titik terang di era modernisasi pada saat sekarang.

Unsur penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, dan termasuk pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan toleransi antar umat beragama peserta didik karena hal itu peran guru agama Islam dalam hal ini sangat menentukan titik keberhasilan suatu pendidikan.

Toleransi dalam ajaran Islam adalah tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya baik laki-laki maupun perempuan, antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain dipandang lebih tinggi atau mulia. Satu-satunya perbedaan menurut ukuran Allah swt adalah dia yang paling takwa.⁴ Dasar hukum yang dijadikan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang bertoleransi. Diantaranya terdapat dalam surah Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai mausia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bersuku-suku agar kamu saling mengenal sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang bertakwa, sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.”⁵

Ayat ini dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (adam), dan seorang perempuan (hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 66.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 517.

dan bersuku-suku, serta beda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan menolong.

Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaan karena yang paling mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.⁶ Dalam ayat ini, ditunjukkan bahwa manusia adalah bersaudara karena mereka berasal dari Adam dan Hawa. Oleh karena itu, manusia dilarang saling mengolok-ngolok, apalagi sampai mengakibatkan kerusakan dengan menganiaya saudaranya sendiri.

Toleransi dalam hal kebebasan beragama pada hakikatnya adalah cara untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama, kerukunan hampir tidak ada lagi, karena yang terjadi hanyalah konflik antara pemeluk agama yang berbeda. Hal ini menyimpang dari esensinya, karena agama biasanya didefinisikan sebagai kata yang berasal dari bahasa Sangsekerta, yang berarti "tidak kacau".

Agama diambil dari dua angka suku kata, yaitu "a" berarti tidak dan "gama" berarti kacau. Terlepas dari itu semua, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki kesadaran bahwa begitu pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bersosial dengan toleransi yang ada maka menjadikan kuatnya persatuan dan kesatuan suku bangsa.

Di era komputer dan internet saat ini, kurangnya rasa hormat antara penganut agama tertentu berdampak pada posisi kerukunan yang telah dijaga oleh nenek moyang terdahulu, bahkan sebelum berdirinya negara Indonesia. Berbeda demikian yang terjadi saat ini, generasi berikutnya tidak memahami Pancasila

⁶ Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Tafsir*: Jilid 9, Juz, 25-26-27: 2008, hlm. 420.

secara mendalam, yang membuat provokasi mudah dan dapat menghancurkan kemakmuran yang telah lama dijaga.

Untuk memahami bagaimana konflik atas nama agama muncul dalam dinamika sejarah, diperlukan pemahaman tentang bagaimana pelaku melakukan kekerasan berdasarkan pemahaman mereka tentang ajaran dan nilai-nilai agama. Untuk menjaga kerukunan di masa mendatang, guru harus mempelajari toleransi beragama sejak dini.

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam menanamkan dan mentransfer nilai-nilai keagamaan melalui pribadi guru, mata pelajaran yang diajarkan, program, dan faktor lainnya. Pada akhirnya, ini akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang toleran terhadap kehidupan beragama toleransi sesama umat beragama dan toleransi sesama umat beragama dengan pemerintah sehingga terwujudnya tujuan pendidikan agama islam, yaitu membina keterampilan agama secara mendalam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungannya dengan Allah swt, sesama manusia, dan alam sekitar.⁷

Selain guru agama Islam yang bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa toleransi, setiap aspek pendidikan memiliki kemampuan untuk bersikap toleran di lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan Islam harus meningkatkan nilai saling menghargai, saling menghormati sesama suku dan keyakinan agama. Institusi pendidikan dalam hal ini sekolah perlu memfasilitasi peserta didik dalam memahami nilai toleransi.⁸

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 90.

⁸ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana , 2010), h. 131.

Toleransi beragama sangat perlu di rawat, agar tidak terjadinya perpecahan, perselisihan antara umat beragama juga terwujudnya rasa cinta sesama makhluk Allah SWT. Rasa cinta terhadap sesama makhluk Allah sangat penting di dalam toleransi karena jika tidak ada toleransi tidak akan terwujud dengan baik sebab mencintai makhluk Allah akan menghargai, mengenal juga memiliki rasa kepedulian terhadap semua makhluk ciptaanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita?
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di sekolah UPT SDN 1 Amparita.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan harus ada upaya terencana dan terstruktur khususnya memperkuat pemahaman dan pengamalan toleransi

antar umat beragama dikalangan generasi bangsa mulai sejak dini agar mampu memahaminya dan mengaplikasikannya.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat-semangat guru PAI dalam menanamkan dan memahami pentingnya toleransi antar umat beragama.

c. Bagi peserta didik UPT SDN 1 Amparita

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik UPT SDN 1 Amparita dapat mengamplifikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan teoritik

Secara teoritik keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat bahan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk atau menanamkan toleransi antar umat beragama melalui sifat inklusif khususnya untuk peneliti dan umumnya para pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, Pada penelitian ini dilakukan oleh Rofiqoh pada tahun 2015 dengan judul “Penanaman sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas agama Islam, Kristen dan Khatolik di SMK YPKK 2 Yogyakarta). Fokus penelitian dari tesis ini adalah 1) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam Pendidikan Islam SMK YPKK 2 Slema Yogyakarta? 2) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta? 3) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam Pendidikan agama Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta? Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh masih adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini Pendidikan dianggap berperan penting dalam upaya menangkal perilaku negatif yang dilakukan oleh penganutnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang toleransi beragama serta menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah jumlah agama diteliti, peneliti diatas meneliti 3 agama yaitu Islam, Kristen dan Khatolik sedangkan peneliti fokus meneliti guru PAI dalam penanaman toleransi antar umat beragama pada peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Handayani yang berjudul “Upaya Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama Bantul dalam memelihara toleransi antar umat beragama di Kabupaten Bantul”. Fakultas Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian tersebut menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa PCNU Bantul selalu berupaya memelihara toleransi melalui gerakan sosial yang diwujudkan dalam pendidikan ma’arif dan pondok pesantren, pengajian rutin, serta dialog lintas iman sebagai sarana menjalin komunikasi yang baik antar umat beragama sehingga memupuk rasa saling menghormati di masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama serta upaya yang dilakukan. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada upaya yang dilakukan Pengurus Cabang NU Bantul sedangkan penulis menekankan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang mana pada penelitian tersebut dilakukan di masyarakat sedangkan penelitian penulis terletak di sekolah umum.

Sehubungan dari beberapa kajian penelitian yang telah diuraikan di atas jelaslah perbedaannya antara penelitian dan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti kali ini mencoba meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.

B. Tinjauan Teoritis

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru atau Pendidik

Guru memiliki arti dalam bahasa Arab, dikenal dengan kosa kata al-Mu`alim atau al-Ustadh yang mempunyai tugas menyampaikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu) kepada seseorang. Kemudian pengertian guru menjadi semakin luas, karena tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat tentang spiritual dan intelektual, tetapi juga menyangkut kinestetik jasmaniah seperti guru olahraga, tari, guru senam, dan guru musik.

Guru selalu disebut sebagai pekerjaan maupun sebagai profesi, dan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang sangat penting. Guru selalu disebut sebagai pekerjaan maupun sebagai profesi, dan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang sangat penting. Profesi guru selalu dikaitkan dengan pendidikan anak di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Guru disebut sebagai mediator peserta didik yang dapat memperoleh bahan ajar yang di olah dari kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal.⁹

Guru membantu peserta didik belajar dan mengembangkan potensi mereka dengan baik di lembaga pendidikan, yang dapat didirikan oleh pemerintah, masyarakat, atau swasta. Dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal untuk mengajar, mengajar, melatih, dan membimbing, tetapi mereka juga bertanggung jawab atas siswa mereka,

¹ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013, 28-29

yang diminta oleh masyarakat untuk membantu masyarakat sekitar yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.¹⁰

Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya memberikan pengajaran sesuai dengan disiplin ilmu, tetapi juga memberikan pengajaran sesuai dengan ilmu masing-masing. Meskipun demikian, pendidik juga berfungsi sebagai bapak ruhan (spiritual father) bagi murid-murid mereka, memberikan pengetahuan, mengajarkan akhlak mulia, dan menegur tindakan buruk.¹¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "upaya guru" sebagai upaya, ikhtisar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari solusi, dan sebagainya).¹² Namun, Departemen Pendidikan Nasional menggambarkan upaya sebagai upaya, atau upaya untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.¹³

Salah satu bagian dari tanggung jawab guru adalah upaya. Dengan kata lain, seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswanya ke arah akhlakul karimah selama proses pembelajaran. Ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan moderasi beragama di antara peserta didik. Ini melibatkan semua orang di sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam, 30.

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 86

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹³Rosdiah, Euis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al- Azan Pekanbaru. "*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (2019).

b. Tugas Guru PAI

Adapun tugas guru menurut Djamarah dan purwanto yaitu:

- 1) Memberikan kebudayaan, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, kepada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan karakter peserta didik yang lucu yang sesuai dengan pancasila, nilai dasar negara Indonesia.
- 3) Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan, keputusan MPR No. II tahun 1983, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bermoral.
- 4) Sebagai perantara belajar bagi siswa, di mana guru hanya bertindak sebagai perantara dan peserta didik harus berusaha sendiri untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan pengetahuan mereka.

c. Peran Guru PAI

Peranan seorang guru sangat erat terkait dengan pekerjaan seorang guru. Oleh karena itu, guru tidak boleh bertindak sesuka hati atau sembrono. Hal ini akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan. Agar mereka dapat memainkan peran pentingnya dalam keberhasilan pendidikan, seorang guru harus memahami dan memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Asef memberikan penjelasan tentang peran seorang guru dala proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber pembelajaran: guru sangat berkaitan erat dengan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.

- 2) Guru sebagai fasilitator guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar pembelajaran lebih mudah.
- 3) Guru sebagai pengendali, yaitu guru bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar nyaman bagi peserta didik.
- 4) Guru sebagai penunjuk, artinya guru harus menunjukkan kepada siswa segala sesuatu, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan memahami pesan guru yang diberikan sebagai amanah.
- 5) Guru sebagai pembimbing, Guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didiknya menemukan potensi mereka sebagai harapan orang tua, masyarakat, dan diri mereka sendiri agar bisa membandingkan yang baik maupun yang buruk.
- 6) Pengelolaan kelas: Guru bertanggung jawab atas lingkungan kelas agar menyenangkan peserta didik.
- 7) Sebagai mediator, guru harus mampu memilih media pendidikan yang akan digunakan selama pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan cepat.
- 8) Guru sebagai penilai, yaitu guru harus menjadi evakuator yang baik untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan materi peserta didik terhadap apa yang diajarkan, dan efektivitas metode pengajaran didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁴

d. Kedudukan Guru

Sosok penting dalam pendidikan karakter tentu saja dipengaruhi oleh adanya figur sentral dalam pendidikan. Guru merupakan figur yang memiliki

¹⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, h. 49-61.

tanggung jawab yang besar bagi peserta didiknya, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan tempat ia dan murid-muridnya berinteraksi.¹⁵

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Ia merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan mengenai masalah pendidikan maka seorang guru harus hadir sebagai figur yang semestinya terlibat dalam agenda pembicaraan.¹⁶

Guru sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan masyarakat. kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, sehingga figurnya tidak dapat diragukan lagi. Karena masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka sehingga memiliki kepribadian yang mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka guru mengemban tanggung jawab yang sangat berat. Sebab tanggung jawabnya tidak hanya sebatas dinding sekolah melainkan juga di luar sekolah. Dengan hal ini pembinaan yang diberikan oleh gurupun tidak hanya bersifat secara kelompok melainkan juga secara individual. Sehingga guru tidak hanya dituntut hanya sekedar memperlihatkan sikap melainkan juga tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, baik itu di lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "upaya guru" sebagai upaya, ikhtisar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah,

¹⁵Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Cet.I; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011).

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Inteakti Edukatif Suatu Pendekatan Teorotis Psikologi*.

mencari solusi, dan sebagainya).¹⁷ Namun, Departemen Pendidikan Nasional menggambarkan upaya sebagai upaya, atau upaya untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.¹⁸

Salah satu bagian dari tanggung jawab guru adalah upaya. Dengan kata lain, seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya ke arah akhlakul karimah selama proses pendidikan. Dalam hal ini, upaya yang dimaksud adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama di antara peserta didik. Ini melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik antara lain:

a. Menumbuhkan sikap Toleransi melalui kegiatan Belajar Mengajar

Salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah dengan menanamkan sikap toleransi pada siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik. Selain itu guru mampu mendesain segala macam dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai perancang, penggerak, penilaian, dan motivator.¹⁹

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹⁸Rosdiah, Euis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhliah Peserta Didik di TPQ Al- Azan Pekanbaru. “*Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam*, (2019).

¹⁹ Falasipatul Asifa, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Peserta didik Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta*”. *Jurnal Literasi*, 2018, Vol, IX, No.2.

1. Sebagai perancang

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk merancang kegiatan untuk meningkatkan dan menumbuhkan toleransi peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di kelas, pendidik harus membuat RPP sebagai langkah awal.

2. Sebagai penggerak

Guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai penggerak, yang berarti mereka adalah motivator yang mendorong dan menggerakkan sistem sekolah. Mereka menggerakkan sistem sekolah melalui kegiatan yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih toleran.

3. Sebagai evaluator

Seorang guru dalam peran evaluasi menilai kinerja peserta didik dan sikap mereka di sekolah.

4. Sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru memberikan dorongan, semangat, dan dukungan. Seorang guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Salah satu cara guru pendidikan agama Islam dapat mendorong siswanya untuk menjadi lebih toleran adalah dengan menunjukkan contoh yang baik dan mengajak mereka secara halus.

- b. Membimbing dan menumbuhkan sikap Toleransi Peserta didik

Guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik didirikan oleh

pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat luas yang akan bersekolah dan sedang berada dibangku sekolah.²⁰

3. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata latin "tolerare", yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Selain itu, kata bahasa Inggris "toleransi" berasal dari kata bahasa Inggris "tolerance", yang berarti kesabaran atau kelapangdadaan terhadap pendapat, keyakinan, tingkah laku, dan adat istiadat yang berbeda dari apa yang dimiliki seseorang.

Kata "toleransi" didefinisikan dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai sikap atau sifat yang toleran. Toleransi berarti melepaskan atau melepaskan pendirian (pendapat, pandangan, keyakinan, dll.) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.²¹

Toleransi adalah sikap yang menerima, menghargai, dan membiarkan orang lain memiliki pendapat atau pendirian yang berbeda dari dirinya sendiri. Tasamuh, toleransi dalam bahasa Arab, berarti orang yang baik hati, lemah lembut, dan pemaaf. Dalam pengertian umum, toleransi adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan berbangsa dan bernegara terutama dalam kehidupan sehari-hari sangat menunjang dalam kehidupan.

²⁰ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 1722.

Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap juga harus didasarkan pada sikap kelapangan dada terhadap orang lain dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut kepada orang lain. rasa penuh kejujuran dan mampu menerima keadaan apa pun.

Johan Effendi mengatakan toleransi adalah sikap menghargai kemajemukan. Ini berarti menghargai hak-hak orang lain dan terlibat dalam belajar tentang kemajemukan.²² Menurut WJS Purwadarminta, toleransi didefinisikan sebagai sikap atau sifat menenggang yang menghargai serta membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, atau pendirian lain yang berbeda dengan pendirian sendiri.²³ Penulis dapat mengambil kesimpulan dari kedua perspektif bahwa toleransi adalah sikap yang sabar atau menerima pendapat, keyakinan, dan kebiasaan orang lain dengan tujuan dasar untuk mempertahankan kerukunan yang ada.

Islam menghargai keberadaan agama lain, seperti yang ditunjukkan oleh kisah Rasulullah hendak hijrah dari Mekkah ke Madinah, di mana ia dihadapkan pada masalah keanekaragaman agama yang ada di kota itu, di mana hanya dua golongan muslim, anshor (pribumi) dan muhajirin (pendatang), serta Nashrani yang tidak beragama Islam, Baik Yahudi maupun Majusi, tetapi cara Rasulullah untuk menyatukan umat itu sangat bijaksana karena ada piagam Madinah yang mengatur keberagaman saat itu, serta toleransinya Rasulullah terhadap orang lain yang tidak beragama Islam. Dengan demikian, universalitas Islam mengakui

²² Umi Sumbulah & Nurjannah, *Pluralisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 54.

²³ Thariq Modangu, Dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang kehidupan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), h. 300.

bahwa elemen-elemen yang membentuk masyarakat tidak lagi bergantung pada ras, asal, atau kelahiran yang ada dalam budaya dan agama sebelumnya.²⁴

Sebuah dokumen politik resmi pertama yang meletakkan prinsip kebebasan beragama dan berusaha bahkan sesungguhnya Nabi juga membuat perjanjian tersendiri yang menjamin kebebasan dan keamanan umat Kristen di mana saja, sepanjang masa.

Suyuti Pulungan meruskan prinsip dalam piagam Madinah yaitu prinsip keumatan, prinsip persaudaraan, prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip antar umat beragama, prinsip perlindungan terhadap yang tertindas, prinsip kehidupan bertetangga, prinsip perdamaian, prinsip pertahanan, prinsip musyawarah, prinsip keadilan, prinsip keadilan, prinsip pelaksanaan hukum, prinsip kepemimpinan, prinsip ‘amar ma’ruf nahi munkar.²⁵

Kebijakan politik yang dilakukan Nabi Muhammad saw, yang tertuang dalam piagam Madinah tersebut tentu didasarkan pada wahyu Allah, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan dalam memeluk agama.”²⁶

Menurut ayat di atas, setiap orang memiliki kebebasan untuk menganut agamanya selama mereka tidak mengganggu orang lain, sehingga tidak ada diskriminasi agama. Dengan demikian, kita dapat dengan hormat menerima orang-

²⁴ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, 2011), h. 32.

²⁵ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama; pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 22-23.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 560.

orang yang beragama berbeda dengan kita atas dasar kemanusiaan dan persaudaraan nasional.

Pendidikan agama yang bernuasa rahmatan lil alamin dan inklusif mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi membantu mengembangkan wawasan kultural secara teknis. Karena kebijakan yang ditetapkan oleh menteri agama, masalah toleransi umat beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga pemerintah, Orang lain dalam masyarakat, termasuk tokoh agama, juga harus belajar tentang pentingnya kerukunan umat beragama untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, untuk itulah peran pemimpin agama sangat diharapkan dengan cara:

- a) Memahami prinsip dan kebiasaan yang terkandung dalam ajaran agama keagamaan.
- b) Mengoperasionalkan doktrin agama yang masih abstrak membuat umat lebih memahaminya sebagai pemeluk agama.
- c) Memberikan saran, kritik, dan perspektif tentang apa yang berkaitan dengan pemahaman nilai agama untuk membantu masyarakat menjadi lebih memahami dan lebih dewasa.
- d) Memberikan pelatihan dan "mendoktrinkan" sikap menghargai bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari.²⁷

Meskipun banyak suku, bahasa, bangsa, dan agama yang berbeda menyatu dalam identitas Indonesia, keberagaman yang ada dalam masyarakat, terutama di Indonesia, merupakan karunia yang luar biasa yang harus kita syukuri dan hargai.

²⁷ Thariq Modanggu,dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, h. 337-338

Oleh karena itu, konteks masyarakat Indonesia yang plural membuat dialektika kehidupan beragama yang dominan adalah Islam.

Interaksi orang-orang dari berbagai agama menunjukkan keunikan ini. Ini menimbulkan pertanyaan apakah umat manusia berani hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda agama atau apakah mereka harus membenci dan memusuhi kelompok lain hanya karena mereka berbeda agama.²⁸

4. Bentuk-Bentuk Toleransi antar umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah ketika orang-orang dari berbagai agama saling menerima, menghormati, membantu satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Islam mengajarkan cara hidup yang rukun, damai, dan toleran. Salah satu tujuan dari kerukunan hidup beragama adalah untuk mendorong semua umat beragama untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia. Kerukunan umat beragama terdiri dari tiga kategori:²⁹

a. Kerukunan antarumat beragama

Kerukunan antarumat beragama adalah keadaan di mana umat beragama dapat saling menghormati, memahami, dan membuka diri dalam persaudaraan agar tidak merendahkan satu sama lain dan menganggap agama yang dianutnya adalah yang terbaik. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menghindari suatu terbentuknya fanatisme ekstrim yang dapat membahayakan keamanan dan ketertiban umum.

Islam dapat diterapkan pada setiap masyarakat. Memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat tidak selalu sesuai

²⁸ Nurcholis Madjid, dkk, *Fiqh Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis* (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 63-64

²⁹ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 225

dengan komunitas muslim luas. Meskipun Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat digunakan untuk memahami Islam yang sebenarnya, pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh memiliki efek sosial yang dapat dirasakan oleh semua orang. Dalam konteks global, nilai-nilai ajaran Islam sangat penting untuk diterapkan untuk menyatukan umat manusia dalam satu kesatuan kebenaran dan keadilan.

b. Kerukunan intern umat beragama

Kerukunan intern umat beragama didefinisikan sebagai kerukunan dalam kesatuan dan kesepahaman agama dalam melakukan amalan dan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati perbedaan yang dapat diterima. Ukhwah, atau persaudaraan, adalah ajaran yang sangat penting dalam Islam.

Di dalam Al-Qur'an, kata "persaudaraan" disebutkan sebanyak lima puluh dua kali dan mengacu pada berbagai jenis persamaan, termasuk persamaan keluarga, keturunan, masyarakat, bangsa, dan Agama. Ukhwah islami terdiri dari empat kategori. Yang pertama adalah ukhwah "ubudiyah," yang berarti saudara sekemakhlukan dan setundukan kepada Allah. Yang kedua adalah ukhwah hinasiyah (basyariyah), yang berarti semua orang adalah bersaudara, karena semua orang berasal dari ayah dan ibu yang sama, Adam dan Hawa. Yang ketiga adalah ukhwah wathaniyahwannasab, yang berarti persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Keempat, Ukhwwah fid din al islam, yang berarti persaudaraan di antara orang muslim.

c. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah

Kerukunan umat beragama dengan pemerintah adalah fakta bahwa masyarakat beragama diatur oleh aturan pemerintah. Tidak hanya masyarakat

harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh agama mereka, tetapi juga harus mematuhi hukum Negara Indonesia. untuk mewujudkan hidup yang damai dan saling gotong royong sesama manusia.

d. Kegiatan Dalam Menumbuhkan Budaya Keberagaman

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya keberagaman dilingkungan sekolah antara lain:³⁰

1) Melakukan kegiatan rutin dan memiliki nilai sosial

Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Tugas dan tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada guru agama saja, tetapi juga pada guru di bidang studi atau sekolah lainnya.. Karena itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan tidak hanya dilakukan oleh guru agama; guru bidang studi lainnya juga harus mendukungnya. Ini sangat penting bagi kehidupan sekolah, terutama untuk peserta didik. melakukan kegiatan yang konsisten dan memiliki nilai sosial, seperti membangun kebudayaan keberagaman secara teratur dan berlangsung selama hari belajar sekolah yang biasa. Kegiatan rutin ini tidak memerlukan waktu khusus karena dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan biasanya dilakukan pada waktu tertentu. Selain itu, kegiatan yang memiliki nilai sosial biasanya dilakukan pada waktu tertentu.

2) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung di mana budaya keberagaman dapat berkembang

³⁰ Bahrul Hayat dan Mohammad Ali, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka cendekia Utama, 2012, 233-234

Sekolah memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai dan sosialisasi yang dapat membantu menciptakan generasi penerus yang berkualitas tinggi dan berkarakter kuat. Dengan kata lain, sekolah dapat menjadi aktor penting dalam kehidupan masyarakat. menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan menjadi laboratorium untuk penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan ini benar-benar dapat mengajarkan peserta didik tentang cara belajar agama. Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah juga memengaruhi pertumbuhan peserta didik. Lingkungan sekolah ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam hal moral, berperilaku jujur, disiplin, dan semangat.

3) Menciptakan keadaan dan situasi kebergamaan

Tujuannya adalah untuk memberi tahu peserta didik bagaimana memahami dan menjelaskan Agama serta bagaimana melakukannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuannya adalah untuk menunjukkan dan mengembangkan kehidupan keberagamaan di sekolah melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

4) Mengembangkan sikap, menerima, mengakui, dan menghargai keberagaman agama adalah bentuk sosialisasi yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

5. Toleransi antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam Madinah. Seorang guru besar

Bahasa Arab dan penulis *The Life of Muhammad*, bernama A. Guillaume menyatakan:

“Bahwa piagam yang telah dibuat Muhammad itu adalah suatu dokumen yang menekankan hidup berdampingan antara orang-orang Yahudi di pihak lain, masing-masing saling menghargai agama mereka saling melindungi hak milik mereka masing-masing pula mempunyai kewajiban yang sama dalam mempertahankan Madinah”³¹

Piagam Madinah secara resmi menunjukkan berdirinya negara dengan empat pilar utama: pertama, menyatukan kaum muslimin dari berbagai suku menjadi satu keluarga. Kedua, menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menjamin di antara warga, dan ketiga, menetapkan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kewajiban untuk memanggul senjata api, menjaga keamanan, dan melindungi Madinah dari ancaman dari luar. Keempat, memastikan bahwa kaum Yahudi dan pemeluk agama lain memiliki persamaan dan kebebasan yang sama. Itu tertulis di bagian terakhir piagam Madinah.

“Sesungguhnya perjanjian ini tidak membela orang-orang yang berbuat aniaya dan dosa. Setiap orang dijamin keamanannya, baik sedang berada di luar Madinah maupun sedang berada di Madinah, kecuali orang yang berbuat aniaya dan dosa. Dan sesungguhnya Allah perlindungan orang yang berbuat kebajikan dan menghindari keburukan (bersikap taqwa) Muhammad Saw”³²

Piagam Madinah adalah perjanjian yang disepakati oleh orang-orang yang beragama Islam dan orang-orang yang tidak beragama Islam. Negara tercinta

³¹A. Guillaume, *The Life of Muhammad a Translation of Ubn Ishaq's Sirah Rasul Allah*, (Oxford University Press, 1970), 231.

³² Izzudin, “Konsep Ummah dalam Piagam Madinah” dalam jurnal ilmiah dan sosial Vol 7 No. 2, (Martapura: STAI Darussalam, 2008), 118.

Republik Indonesia ini memiliki landasan penting untuk menjaga keamanan, persatuan, dan kesatuan bangsa dan agama, seperti piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad untuk menjamin keamanan, persamaan, dan kebebasan bagi setiap warganya.

Toleransi antar umat beragama berarti seseorang menghormati dan membiarkan orang lain beribadah menurut ajaran dan aturan agama masing-masing tanpa mengganggu atau memaksakan mereka, karena setiap orang memiliki hak penuh untuk memilih, memeluk, dan menyakini apa yang mereka yakini. Tak seorangpun bisa memaksakan kehendaknya untuk itu toleransi agama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.

6. Strategi Pendidikan toleransi antar umat beragama

Dalam Alquran, guru dan murid yang mengajarkan toleransi antar umat beragama terdiri dari Allah sebagai pendidik sejati, Rasulullah sebagai pendidik juga, dan seluruh manusia (orang tua, guru, dan masyarakat) sebagai umatnya.

Kurikulum, model pembelajaran, suasana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru adalah semua elemen pendidikan yang harus bekerja sama untuk mengembangkan Pendidikan Toleransi dan Kebudayaan ini. Model pembelajaran di kelas juga sangat multikultural. Dengan berbagai cara guru harus memilih berbagai jenis soal dan nilai saat menyajikan materi, seperti yang ditunjukkan di sini. Dalam situasi seperti ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan cara yang paling mudah dipahami, tanpa menggunakan kata-kata atau menyinggung kelompok atau kultur secara deskriminatif.

Dalam pendidikan multikultural, peran guru sangat penting karena mereka harus mengatur dan mengorganisasi isi, proses, situasi, dan kegiatan sekolah secara multikultural sehingga setiap peserta didik dari berbagai suku, ras, dan gender memiliki kesempatan untuk berkembang dan menghargai perbedaan.

Guru harus menekankan variasi dalam pembelajaran, antara lain dengan membahas bagaimana orang dari berbagai budaya dan suku lain hidup bersama sebagai bangsa, dan bahwa semua orang dari budaya apapun juga menggunakan hasil kerja orang dari budaya lain. Dalam mengelompokkan peserta didik mereka di dalam kelas dan dalam kegiatan di luar kelas, guru diharapkan melakukan variasi ini.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan termasuk belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, belajar koognitif, dan belajar generative. Belajar aktif membantu mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih efektif. Belajar mandiri adalah upaya individu peserta didik untuk mencapai kemampuan mereka sendiri. Dengan bekerja sama dan bekerja sama dalam kelompok, belajar kooperatif dan kolaboratif bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan individu peserta didik. Ini juga memungkinkan peserta didik bertukar ide satu sama lain.

Strategi koognitif adalah cara berpikir induktif. Peserta didik belajar membangun pengetahuan berdasarkan fakta atau prinsip. Menurut teori generative learning, peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan mengubah apa yang mereka lihat dan dengar.³³

³³ A. Juhar Fuad, *pembelajaran toleransi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal paham radikal disekolah*, (Kediri, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018). 566

C. Kerangka Konseptual

Ini adalah penelitian tentang upaya guru PAI untuk menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita. Untuk menghindari interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, penulis secara eksplisit menjelaskan judul, yaitu:

1. Upaya guru PAI

Upaya guru adalah upaya guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka untuk mencapai tujuan. Berdasarkan konsep di atas yang dimaksud adalah upaya guru dalam menanamkan toleransi antar umat beragama adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru sebagai perantara peserta didik atau yang berperan penting dalam menanamkan toleransi beragama.

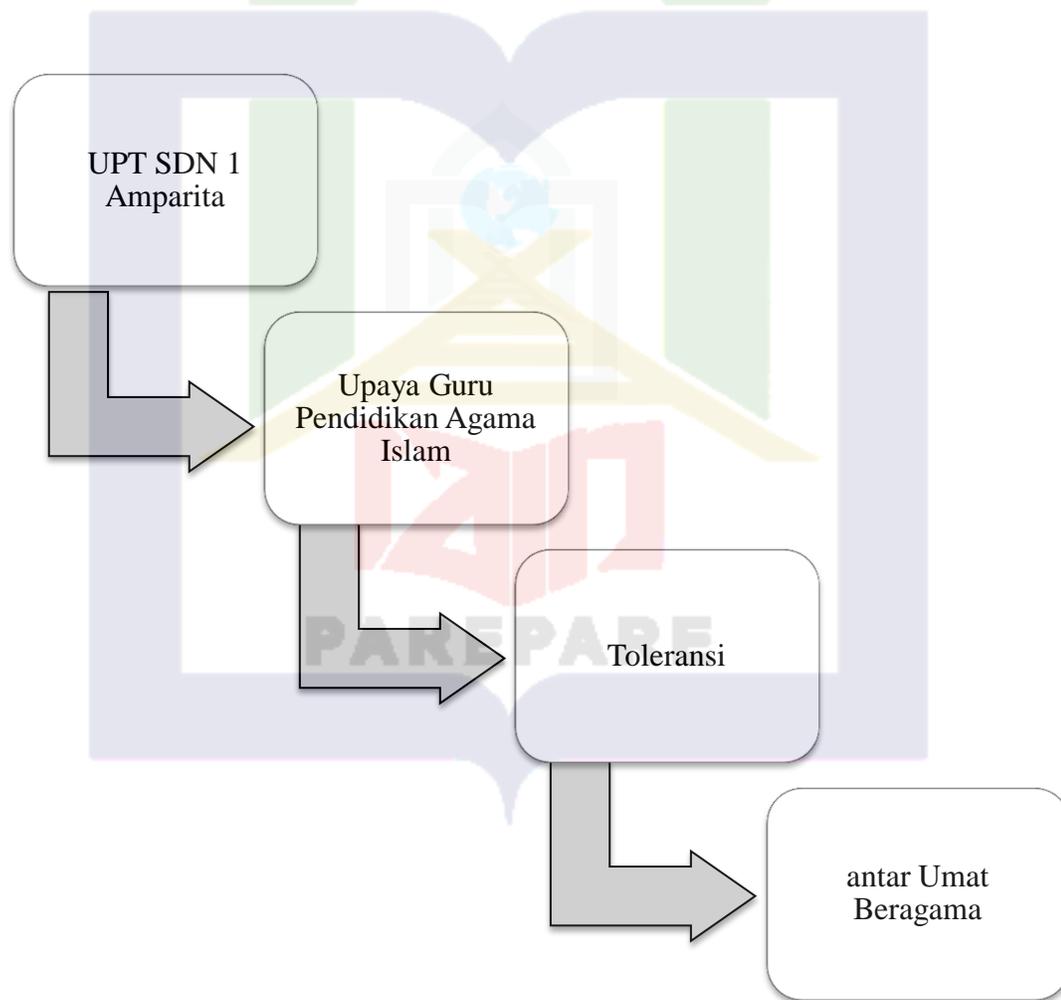
2. Pembentukan sikap toleransi

Toleransi adalah sikap yang berakar pada nilai (kebiasaan) yang bertujuan untuk menerima perbedaan dengan cara yang terbuka tanpa memberikan stigma negatif. Ini membantu menjaga kerukunan sebagai negara yang memiliki nilai (kebiasaan) yang beragam, yang membantu menjaga keharmonisan dan kedamaian di antara bangsa dan negara.

D. Kerangka Pikir

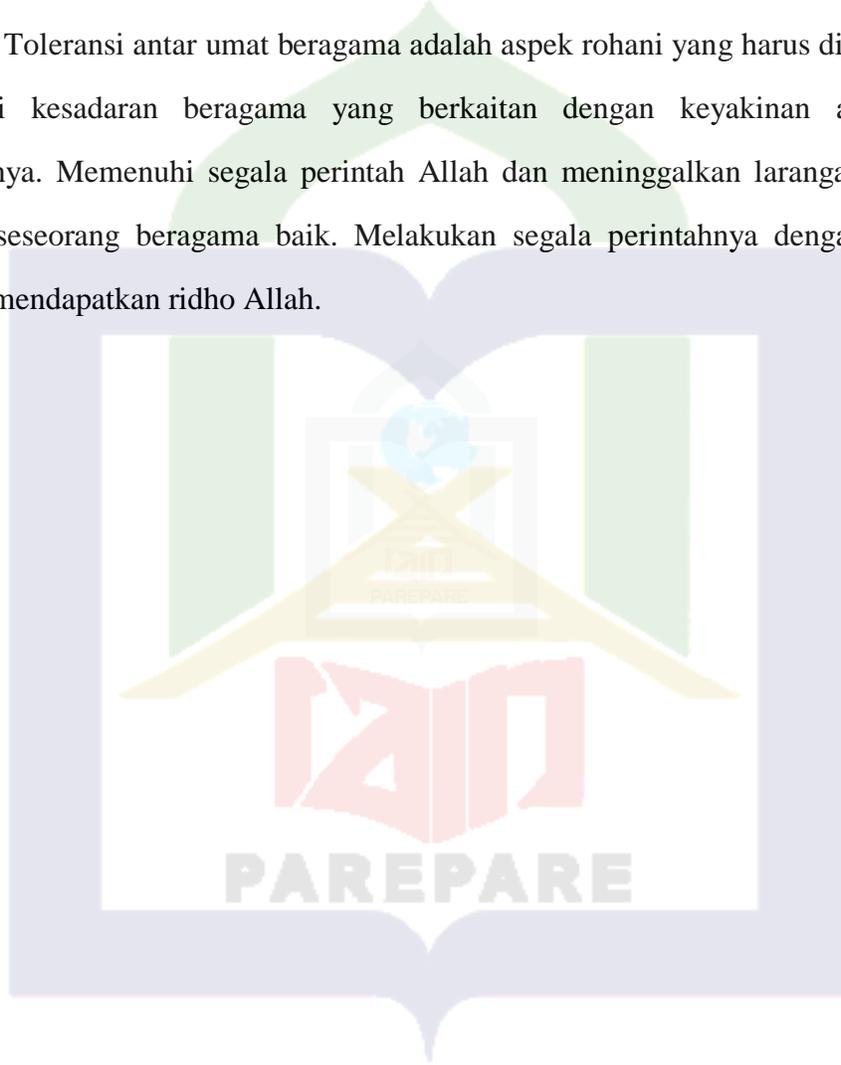
Tujuan dari kerangka pikir ini adalah untuk memberikan dasar untuk berpikir secara sistematis dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran upaya guru PAI di UPT SDN 1 Amparita untuk menanamkan toleransi beragama pada peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada menanamkan toleransi beragama pada peserta didik, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik UPT SDN 1 Amparita. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mendeskripsikan sejauh mana upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita. Hal tersebut akan di uraikan dalam penelitian. Ini, Jadi untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini penulis sudah gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Kerangka berpikir di atas menjelaskan kehidupan bertoleransi antar agama di UPT SDN 1 Amparita. Toleransi berarti menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang agama, ras, atau suku. Penulis melibatkan beberapa orang sebagai informan selama penelitian yang dilakukan di UPT SDN 1 Amparita.

Toleransi antar umat beragama adalah aspek rohani yang harus dikembangkan melalui kesadaran beragama yang berkaitan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Memenuhi segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya adalah tanda seseorang beragama baik. Melakukan segala perintahnya dengan niat tulus untuk mendapatkan ridho Allah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan atau penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data dalam bentuk gambar atau kata-kata berdasarkan angka-angka. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini.

Menurut John W. Creswell *Qualitative research is “descriptive in that the researcher is interested in proses, meaning and understanding gained through words or pictures.”*³⁴(penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena peneliti tertarik pada proses, makna dan pengertian yang dapat melalui kata-kata gambar).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan yang akurat dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena atau peristiwa yang diselidiki.³⁵ Akibatnya, dalam penelitian ini, peneliti diminta untuk mengamati dan mewawancarai subjek langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di UPT SDN 1 Amparita.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: SAGE Publications, 1994), h 145.

³⁵ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 54.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Fokus Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih fokus, peneliti membatasi masalah yang dibahas menjadi satu rumusan masalah: bagaimana guru PAI menanamkan toleransi beragama pada peserta didik UPT SDN 1 Amparita dan kendala yang dihadapi oleh dalm menanamkan toleransi beragama pada peserta didik UPT SDN 1 Amparita.

D. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara. Data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok, observasi objek fisik, penelitian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data penelitian ini juga terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik UPT SDN 1 Amparita. Peneliti harus secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Dalam teknik pengambilan sampel sumber data, peneliti memilih individu tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan. Kemudian, dengan menggunakan data atau informasi dari sampel sebelumnya, peneliti

dapat menentukan sampel lain yang dianggap dapat memberikan data yang lebih lengkap.³⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara; ini biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip, atau dokumenter.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang baik diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang subjek yang akan diteliti. Teknik ini memerlukan berbagai alat pengumpulan data, juga dikenal sebagai instrumen penelitian, yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Saat peneliti memasuki tahap pengumpulan data, instrumen penelitian memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.³⁷ Semua komponen penelitian, terutama metode, sangat terkait dengan instrumen. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.³⁸ Teknik observasi juga dapat digunakan untuk menganalisis dan mencatat informasi tentang tingkah laku dengan melihat atau mengamati objek atau masalah secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan lapangan dan kemudian

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

³⁸Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi offset, 1995), h. 136.

mencatat fenomena yang terjadi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk menentukan tanggung jawab guru agama dalam menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di UPT SDN 1 Amparita..

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah wawancara, di mana orang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan secara lisan..³⁹ Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai percakapan yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang subjek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengontruksi informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, dan lain sebagainya.⁴⁰ Penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Teknik ini menghasilkan catatan penting tentang masalah yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang lengkap, sah,

³⁹Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

⁴⁰Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹ Data dapat dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian, biografi, peraturan sekolah, dan sebagainya. Data dapat juga dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar, dan sketsa.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus melakukan pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang mereka peroleh adalah valid dan sah untuk penelitian kualitatif. Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, termasuk kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan melalui dua atau lebih metode penelitian; tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Triangulasi sumber berarti membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik di UPT SDN 1 Amparita. Selanjutnya adalah triangulasi metode; peneliti membandingkan berbagai teknik dokumentasi, wawancara, dan hasil observasi untuk sampai pada kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan rumusnya. Dalam kasus ini, analisis data mencakup

⁴¹Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berbentuk laporan. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya, data diproses dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Pengurangan data yang dimaksud adalah proses yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan berfokus pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi kasar. Mereduksi juga bisa berarti mencari tema dan polanya, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting.⁴²

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh, reduksi data dilakukan dengan memilih data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisisnya, ada tiga tahap: pengembangan sistem kategori pengkodean, penyutiran data, dan penarikan kesimpulan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sajian data adalah sekumpulan data yang diorganisasikan sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk uraian narasi dan dapat dilengkapi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Penyajian ini disesuaikan dengan jenis data yang

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405

dikumpulkan selama proses pengumpulan data, baik melalui studi dokumentasi maupun observasi langsung dari subjek.

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang upaya guru PAI untuk menumbuhkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita. Artinya, data yang telah dirangkum kemudian dipilih lagi jika diperlukan untuk menulis laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses menguraikan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini juga dilakukan berulang kali untuk mengevaluasi kekuatan kesimpulan yang dibuat.

Verifikasi data dilakukan untuk menentukan data akhir dari tahapan analisis secara keseluruhan, sehingga secara keseluruhan dapat diberikan jawaban yang sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian akhir dari proses ini, hasil penelitian akan disampaikan dengan kesimpulan yang mendalam dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei dan berakhir di bulan Juni, dan menjelaskan upaya guru untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama yang didapat dari data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi observasi. Mereka melakukan ini dengan melihat langsung bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya untuk memperoleh data, peneliti mewawancarai beberapa narasumber (kepsek, guru dan siswa) UPT SDN 1 Amparita dengan melakukan tanya jawab mengenai upaya guru dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik serta menanyakan kendala dalam proses menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik.

Visi

Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, kreatif, kritis dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Misi

1. Mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfalisitasi keragaman, minat dan bakat peserta didik.

5. Menanamkan perilaku disiplin melalui pembiasaan dan penerapan nilai-nilai baik.
6. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
7. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleran dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong.
8. Berkolaborasi dalam mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan Kerjasama dengan orang tua dan pemerintah.

1. Upaya Guru PAI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka berusaha menggunakan berbagai strategi atau pendekatan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah tugas mereka dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita. Sebagai kesimpulan dari wawancara, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan sejumlah upaya untuk mendorong toleransi antar umat beragama.

a. Menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar

Salah satu cara guru pendidikan agama Islam berusaha menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik UPT SDN 1 Amparita adalah melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik, diharapkan mereka akan belajar untuk memahami dan menghargai orang lain. Memang sulit untuk mengajarkan sikap toleransi

kepada peserta didik, tetapi ada banyak cara untuk melakukannya, salah satu upayanya yaitu melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI selalu memberikan motivasi dan instruksi tentang cara menjaga kerukunan antar beragama. Peserta didik akan belajar bersikap baik dan menghormati orang lain tanpa memandang usia, agama, ras, atau budaya. Belajar tentang toleransi dan cara menghargai orang lain akan membangun karakter yang baik dan empati. Seperti yang dikatakan Ibu Netti, seorang guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Sebagai guru PAI di tempat ini, kami memiliki tanggung jawab untuk memberi arahan kepada peserta didik sebelum mereka mulai belajar di kelas. Kami juga harus mengajarkan peserta didik bagaimana menjaga kerukunan beragama dan tetap damai setiap hari karena di negara kita ada banyak agama, sehingga kita harus menghormati teman, guru, dan masyarakat di sekitar sekolah. Tidak ada kata bosan bagi seorang guru untuk mengingatkan dan memberi arahan kepada peserta didiknya, karena dengan arahan ini peserta didik dapat tumbuh menjadi orang-orang yang saling menghormati dan berdampingan dengan satu sama lain.”⁴³

Ibu Netti juga berbicara tentang menasehati melalui cerita kehidupan yang berfokus pada saling menghargai dan tolong-menolong, dia berkata:

“Selain itu, saya selalu berbagi cerita kehidupan dengan peserta didik saya untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, seperti saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong. Dia menasihati peserta didiknya tentang hal-hal ini di dalam dan di luar kelas, seperti mengambil bagian

⁴³ Netti Muhammadong S.Pd.I, M.Pd.I. (guru) *wawancara*, Amparita 26 Mei 2023.

dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa. Guru PAI juga berperan aktif dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didiknya, memberdayakan mereka untuk.”⁴⁴

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI untuk menumbuhkan toleransi beragama dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk memberikan instruksi dan pemahaman tentang sikap toleransi antar peserta didik yang berasal dari berbagai agama, saling menghormati, dan saling menghargai. Selain itu, guru PAI berpartisipasi secara aktif dalam mendidik dengan baik, memotivasi, dan mengevaluasi sikap peserta didik dalam upaya mewujudkan toleransi di sekolah.

b. Membimbing dan menumbuhkan sikap toleransi.

Guru agama Islam mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk menanamkan toleransi antara orang-orang dari berbagai agama, terutama mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati dan menghargai satu sama lain di sekolah. Selama wawancara, Ibu Netti, guru PAI di UPT SDN 1 Amparita, menyatakan:

“Guru PAI di UPT SDN 1 Amparita berusaha membimbing dan menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik mereka. Mereka juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif dan ekstrakurikuler di sekolah untuk menciptakan kerukunan antar peserta didik. Di sini, guru mengatur kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan memimpin dan mengawasi mereka. Kegiatan seperti menari, terutama untuk perempuan, volly, dan banyak lagi. Di sekolah juga ada santunan

⁴⁴ Netti Muhammadong S.Pd.I, M.Pd.I. (guru) wawancara, Amparita 27 Mei 2023

kepada keluarga dan teman yang terkena musibah; semua peserta didik ikut berpartisipasi, tidak peduli apakah mereka Hindu atau muslim. Santunan dilakukan dengan uang secara sukarela.”⁴⁵

Selain itu, Ibu Hasnati, sebagai kepala sekolah, menyatakan hal yang sama.:

“Guru harus menjadi panutan, di gugu dan di tiru, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan toleransi akan belajar bersabar, menghargai, dan menghormati. Peserta didik muslim dan non-muslim bergantung pada agama mereka masing-masing dalam menanamkan nilai sosial untuk meningkatkan toleransi. Salah satu contohnya adalah apel pagi yang dilakukan di UPT SDN 1 Amparita dengan melakukan doa pagi. Karena mayoritas peserta didiknya beragama Islam, doa pagi dilakukan menurut keyakinan Islam, sementara orang yang tidak beragama Islam diberi kebebasan menurut kepercayaannya masing-masing.”.

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mengajarkan toleransi antar umat beragama kepada peserta didik mereka. Hal ini membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya sampai anda menjadi lebih terbiasa dengan sikap toleransi. Tahap ini pasti akan dicapai melalui proses pemahaman, penanaman, dan pembiasaan sikap toleransi, terutama toleransi antar umat beragama di UPT SDN 1 Amparita, sikap toleransi terhadap umat beragama sangat penting karena adanya peserta didik yang tidak

⁴⁵ Netti Muhammadong S.Pd.I, M.Pd.I. (guru) *wawancara*, Amparita 5Juni 2023

hanya beragama Islam tetapi juga non-Islam, sehingga peserta didik harus menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

Untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama, guru PAI melakukan hal-hal berikut:

1. Memberikan pemahaman terhadap peserta didik

Baik secara formal, dasar menengah, maupun non-formal, guru bertanggung jawab untuk mengajar, menilai, dan membimbing peserta didik. Semua guru memiliki peran, tugas, dan fungsi yang sama. Mereka adalah pendidik, pembimbing, motivator, mediator, dan penilai peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan upaya guru PAI untuk menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik UPT SDN 1 Amparita.

“Menurut Netti Muhammadong, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam di UPT SDN 1 Amparita saat wawancara tentang peran sebagai guru PAI ia mengatakan bahwa peran saya sebagai guru PAI dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik yaitu dengan memberikan pengajaran, membimbing, mengarahkan peserta didik bahwa kita harus saling menghargai, tolong menolong sesama walaupun kita berbeda agama. Memberikan wejangan-wejangan tentang bagaimana cara bersikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim, semua itu saya memasukkannya di pembelajaran sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.”⁴⁶

⁴⁶Netti Muhammadong S.Pd.I, M.Pd.I. (guru) wawancara, Amparita 28 Mei 2023.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan toleransi antar umat beragama peserta didik. Pendidik harus memberikan bimbingan, pengarahan, dan wejangan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Menumbuhkan sikap saling Kerjasama antar sama lain

Strategi untuk menanamkan toleransi antar umat beragama di UPT SDN 1 Amparita adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama satu sama lain dalam tugas seperti membersihkan ruang kelas bersama-sama.

Berdasarkan wawancara peneliti dari ibu Netti tentang menumbuhkan sikap saling Kerjasama antar sama lain bahwa:

“Melakukan piket bersama secara bergiliran, bagi sekolah yang menerapkan piket bersama untuk anak-anak bisa menjadikan kegiatan ini sebagai latihan toleransi pada sesama. Pada saat mereka melakukan piket membersihkan secara bergiliran juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Mereka akan belajar toleransi dengan menghargai jerih payah temannya.”⁴⁷

3. Strategi dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik mereka melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Netti Muhammadong, guru PAI:

⁴⁷ Netti Muhammadong, (guru) wawancara, Amparita, 27 Mei 2023.⁴⁷

“Dalam rangka menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik, disini ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pertama, pembelajaran tidak langsung ini dilaksanakan di dalam kelas dengan cara guru menjelaskan pada peserta didik tentang nilai-nilai toleransi, menasehati ataupun yang lain. Kedua, pembelajaran tidak langsung seperti di lingkungan sekolah dalam kegiatan rutin sehari-hari jika bertemu teman tidak dikucilkan teman yang beragama lain”.⁴⁸

Dari hasil wawancara guru PAI tentang strategi yang dilakukan dalam kelas untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas.

“Untuk memudahkan peserta didik berinteraksi antar sesama, saya terlebih dahulu penetaan tempat duduk peserta didik dalam artian untuk memudahkan peserta didik berkomunikasi dan memungkinkan peserta didik bekerjasama berpasangan atau berkelompok.

Dari penjelasan tentang penetaan tempat duduk yang merupakan langkah awal didalam kelas agar memudahkan peserta didik dalam kelas untuk saling menginteraksi antar sesama.

Upaya sebagai guru dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana cara menentukan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, Tentunya sebagai guru ia harus mampu untuk menyesuaikan yang baik untuk peserta didiknya dengan materi yang akan di sampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

“Menurut Netti Muhammadong, selaku guru pendidikan agama islam UPT SDN 1 Amparita mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran

⁴⁸ Netti Muhammadong, (guru) wawancara, Amparita, 29 Mei 2023.

saya sering menggunakan metode pengerjaan tugas yang berkelompok dimana dalam hal ini untuk menumbuhkan saling menghargai dalam perbedaan pendapat, bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dan tidak membedakan antara muslim dan non muslim, agar peserta didik dapat menanamkan sikap toleransi kepada teman-teman muslim dan non muslim, karena pada dasarnya toleransi ditanamkan kepada peserta didik dimulai dari sejak dini.”⁴⁹

Penjelasan dari ibu Netti Muhammadong sebagai guru pendidikan agama islam, metode yang digunakan yaitu kerja kelompok dimana peserta didik akan bertukar pikiran, menghargai pendapat orang lain dan tidak membedakan antara muslim dan non muslim.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Netti tentang bagaimana pembelajaran dijalankan di UPT SDN 1 Amparita, apakah hanya di dalam kelas atau di luar kelas. Beliau menjawab:

“Di sekolah ini proses pembelajaran tidak hanya didalam kelas tetapi biasa dilakukan diluar kelas, seperti di taman, di halaman sekolah. Untuk metode praktek atau demonstrasi biasanya peserta didik lebih sering diajak belajar diluar kelas. Contohnya seperti pada mata pelajaran kesenian, peserta didik diberi tugas untuk membuat hasil karya yaitu menggambar atau melukis dengan mengajak peserta didik keluar kelas untuk diberi kebebasan dalam memilih tempat dilingkungan sekolah yang

⁴⁹ Netti Muhammadong, S.Pd.I, M.Pd.I (guru) *wawancara*, Amparita, 29 Mei 2023.

menurut mereka nyaman. Tujuannya adalah supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.⁵⁰

4. Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain

Pihak sekolah memberikan kebebasan beribadah kepada peserta didik pemeluk agama lain, terutama peserta didik yang non muslim. Hal disebut dilakukan Ketika peserta didik non muslim ingin melaksanakan kegiatan hari-hari besar dari pihak sekolah memberikan izin (libur) kepada peserta didik sesuai dengan hari dia melaksanakan kegiatan hari besar tersebut. Pihak sekolah memaparkan bahwa masing-masing memiliki hak untuk bebas dalam memeluk Agama, kepercayaan masing-masing.

Sebagaimana dalam pemaparan dari ibu Netti tentang hal tersebut:

“Apabila peserta didik dari non muslim ingin melaksanakan hari besar keagamaannya, kami memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaannya tersebut dengan memberikan izin kepada peserta didik sesuai hari yang ditentukan, dalam hal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam beragama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing”.

5. Mengingatnkan untuk saling menghormati dan menghargai hak orang lain

Di UPT SDN 1 Amparita guru selalu mengingatkan tentang saling menghormati antara sesama yang berbeda agama, tidak memandang sebelah mata agama lain dan tidak menjelek satu sma lain. Dalam hal ini mengenalkan anak tentang privasi orang. Misalnya, dengan mengajarkan mereka untuk

⁵⁰ Netti Muhammadong, S.Pd.I, M.Pd.I (guru) *wawancara*, Amparita, 29 Mei 2023.

menghargai sesuatu yang merupakan hak orang lain, dalam artian mengajarkan mereka untuk saling meminta izin dalam meminjam barang milik temannya.”

Kemudian yang disampaikan oleh ibu Netti selaku guru Pendidikan agama Islam Ketika peneliti melakukan wawancara tentang contoh sikap toleransi yaitu:

“Contohnya tidak boleh saling mengejek, walaupun beda agama harus tetap rukun. Jika pada saat hari raya, yang mengucapkan selamat ya kita terima, tetapi kalau paham kita tidak memperbolehkan dengan lapang dada mereka menerimanya dan tidak ada permusuhan diantara kita. Itulah contoh kecil”.⁵¹

6. Menjaga kerukunan antar umat beragama

Adapun upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama peserta didik UPT SDN 1 Amparita sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Netti guru Pendidikan agama Islam bahwa:

“Upaya kami lakukan selama ini untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di sekolah ini adalah senantiasa mendidik dengan baik peserta didik tentang toleransi, mewujudkan dan melestarikan budaya-budaya serta nilai toleransi di lingkungan dan juga di luar sekolah terhadap segenap warga sekolah terutama kepada sesama peserta didik, membiasakan sikap saling menyapa (salam) sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh semua siswa dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesatuan antar siswa dan guru”.⁵²

⁵¹ Netti Muhammadong, S.Pd.I, M.Pd. I. (guru) *wawancara*, Amparita, 8 Juni 2023.

⁵² Netti Muhammadong, S.Pd.I, M.Pd. I. (guru) *wawancara*, Amparita, 8 Juni 2023.

Selain itu ibu juga menjelaskan tentang mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu walaupun beda agama, menumbuhkan sikap saling menghormati kepada umat beragam lain membina sikap gotong royong dan hidup rukun. Kita sebagai guru juga memantau siswa dan menasehati siswa Ketika siswa tersebut bersikap intoleran.

Dari paparan diatas penelith dapat mengetahui bahwa toleransi antar umat beragama yang diajarkan kepada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain Ketika melakukan ibadah, tidak boleh saling mengejek, saling menghormati dan membina sikap gotong royong dan hidup rukun.

Adapun wawancara peserta didik islam atas nama Ahmad Hilmi Mansur tentang tanggapan terhadap peserta didik yang berbeda Agama yaitu:

“Kami sering mendapat wejangan-wejangan, pencerahan dari guru baik itu guru pendidikan agama islam ataupun guru lain bahwa kami itu semua saudara walaupun berbeda Agama” .⁵³

Dari wawancara peserta didik La Tuwo mengatakan bahwa guru selalu adil dalam proses pembelajaran tidak membanding-bandingkan peserta didik antara muslim dan non muslim, begitupun dalam pembagian tugas kelompok selalu mencampur antara peserta didik muslim dan non muslim agar menjalin kerjasama yang baik dan saling menghargai dalam perbeda pendapat”.⁵⁴

Hasil wawancara peserta didik atas nama Majjarani mengenai tentang penataan tempat duduk didalam kelas bahwa kami sudah diatur oleh guru tentang tempat duduk kami yang dulunya kami ambil sebelum guru mengaturnya, ada yang duduk

⁵³ Ahmad Hilmi (siswa) *wawancara*, Amparita 9 juni 2023.

⁵⁴ La Tuwo (siswa) *wawancara*, Amparita 10 juni 2023.

dengan teman kami Islam. Adapun pula yang duduk dengan bersebelahan dengan teman Hindu.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berusaha menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Guru mengajarkan peserta didik tentang pentingnya sikap toleransi, memberi mereka contoh seperti saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama, tidak boleh mengejek, bermusuhan, menjaga kerukunan, dan berkolaborasi. Selain itu, guru juga memantau dan menasehati peserta didik ketika ada siswa yang bersikap intoleran.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi antar umat Beragama pada Peserta didik

Semua siswa di UPT SDN 1 Amparita berasal dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan, termasuk Islam dan Hindu, Karena perbedaan agama di UPT SDN 1 Amparita, perlu ada toleransi bagi peserta didik muslim dan non-muslim. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik seperti apa yang diharapkan, selain itu peserta didik juga dapat menerapkan toleransi antar peserta didik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik UPT SDN 1 Amparita, tidak hanya guru PAI saja tetapi semua pihak yang ada didalam lingkungan UPT SDN 1 Amparita. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwa:

Guru PAI memiliki peran penting yaitu sebagai edukator dan motivator, peran guru PAI sebagai edukator dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta

⁵⁵ Majjarani (siswa) wawancara, Amparita 12 Juni 2023.

didik muslim dengan peserta didik non muslim, jadi guru PAI menjadi suri tauladan dalam menjaga kerukunan antar peserta didik muslim dan peserta didik non muslim disekolah seperti keteladanan guru sebagai toleran yang tidak pernah memandang atau membeda-bedakan kepandaian maupun fisik antara peserta didik muslim dengan peserta didik non muslim.

Guru PAI memberi contoh masuk kelas tepat waktu, jika terdapat peserta didik yang telat semuanya diberi teguran dan masukan tidak memandang peserta didik muslim dan peserta didik non muslim. Kemudian melalui kegiatan santunan yang dilakukan ketika terdapat peserta didik yang terkena musibah, agar peserta didik muslim dan peserta didik non muslim saling menghormati dan saling tolong menolong satu sama lainnya.

Peran guru PAI sebagai motivator, guru PAI memberi nasihat dan memotivasi peserta didik untuk mengajak dan memberi dukungan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik muslim dan peserta didik non muslim, seperti halnya adanya gotong royong membantu sesama teman dan guru, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan volly, peserta didik yang mengikuti ekstra tersebut dapat membentuk kelompok-kelompok dan didalam kelompok tersebut campuran antara peserta didik muslim dan peserta didik non muslim laki-laki maupun perempuan, dari kedua umat beragam tersebut bisa saling menyatu.

Hasil pengamatan penulis di UPT SDN 1 Amparita menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar dan membimbing dan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik mereka. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Ibu Netti:⁵⁶

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai saya memberi pengertian kepada mereka tentang sikap toleransi, tentang tidak membeda-bedakan kamu Hindu, kamu muslim itu tidak, disini kita belajar bersama, saling

⁵⁶ Netti Muhammadong (guru) wawancara, Amparita 15 juni 2023.

membantu sesama teman maupun guru, pada saat kegiatan belajar mengajar sebelumnya saya memberi kebebasan pada peserta didik non muslim untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas, boleh di dalam dan boleh di luar kelas, asalkan tidak di luar lingkungan sekolah, seperti itu mbak, selain itu kami memberikan nasihat kepada peserta didik setiap hari terutama di setiap mapel PAI, memberikan contoh sikap saling menghargai dan menghormati kepada siapapun.

Guru PAI memiliki peran penting sebagai desainer, yang berarti mereka bertanggung jawab untuk merancang kegiatan untuk meningkatkan toleransi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai perancang kelas, guru PAI harus membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Guru dapat membuat desain pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk desain pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan toleransi peserta didik. Sebagai perancang di luar kelas, guru PAI tidak secara langsung merancang kegiatan tersebut, tetapi mereka melakukannya melalui kegiatan tambahan dan kegiatan yang bersifat islami, sehingga mereka dapat mendidik siswa untuk saling membantu, menyayangi, dan berkolaborasi satu sama lain. Lalu sebagai penggerak, artinya guru sebagai mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah.

Guru PAI menggerakkan sistem sekolah dalam bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan toleransi peserta didik:

Pertama, Sebagai agen pembelajaran, guru PAI membantu peserta didik menjadi lebih toleran terhadap pelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Baik tanya jawab maupun diskusi, peserta didik akan mempelajari cara memecahkan masalah secara bersama dan menghargai perbedaan pendapat dengan teman. Hal ini membantu peserta didik menjadi lebih toleran terhadap perbedaan yang lebih besar di lingkungannya.

Kedua, peserta didik bersalaman atau berjabat tangan dengan guru mereka setiap hari sebelum masuk kelas. Budaya bersalaman dapat membantu peserta didik menjadi lebih toleran karena membimbing mereka untuk bersikap sopan terhadap sesama, yang menghasilkan rasa kekeluargaan tanpa perbedaan dan menghilangkan prasangka tentang perbedaan, karena budaya ini memiliki kemampuan untuk mempromosikan perdamaian sebagai inti dari toleransi.

Selanjutnya, sebagai penilai, guru menilai kegiatan yang telah dilakukan dan menilai prestasi dan sikap peserta didik. Dalam pembelajaran mereka, guru menilai prestasi peserta didik dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran mapel Hindu juga ditunjukkan dari guru Hindu sesuai dengan hasil prestasi siswa Hindu.

Di UPT SDN 1 Amparita, evaluasi sikap toleran peserta didik bertujuan untuk menjaga kerukunan antar sesama. Guru PAI ditunjukkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Sesuai dengan situasi dan kondisi, guru dapat menggunakan pendekatan kelompok atau individu jika dianggap ada peserta didik yang kurang toleran. Terakhir, sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa mereka dengan cara-cara seperti dorongan, dukungan, dan semangat. Contoh dan ajakan adalah dua bentuk motivasi yang dapat digunakan guru PAI untuk mendorong peserta didik mereka untuk menjadi lebih toleran. Keteladanan adalah contoh nyata yang dapat memotivasi peserta didik untuk bertindak sesuai dengan keadaan yang mereka lihat secara nyata.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berusaha meningkatkan toleransi beragama dengan memotivasi peserta didik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru PAI berusaha menanamkan toleransi antar umat beragama dengan memberikan nasihat kepada peserta didik setiap hari, terutama di setiap mapel PAI. Mereka juga memberi mereka kebebasan atau dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas atau meminta mereka ke perpustakaan. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai dan

menghormati satu sama lain dengan melakukan kegiatan kebersamaan seperti kebersihan. Dengan demikian, UPT SDN 1 Amparita ini memiliki peserta didik non-muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan Hari Besar Islam membantu dalam absensi dan konsumsi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi antar Umat Beragama pada Peserta didik

Dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di sekolah tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Guru selalu mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi peserta didik yang rukun terhadap peserta didik yang lainnya, agar mampu saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain dan tetap rukun antar sesama dan jauh dari pertikaian.

Faktor pendukung dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik sangat berpengaruh dengan kerukunan dalam beragama di sekolah tersebut. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti faktor pendukung dalam menanamkan toleransi antar umat beragama diantaranya sarana dan prasarana yang menunjang proses dalam menanamkan toleransi antar umat beragama yaitu:

1. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah di UPT SDN 1 Amparita yaitu mewadahi peserta didik yang berbeda agama dengan apa yang menjadi mayoritas agama di sekolah. Dalam hal ini memberikan fasilitas tempat ibadah di lingkungan sekolah secara terpisah baik Islam maupun Hindu yang menjadi penunjang keberhasilan dalam menanamkan toleransi antar umat beragama pada peserta didik.

Dalam hal ini penguatan dari ibu Netti yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran agama kami memisahkan antara peserta didik yang beragama Islam maupun Hindu sebagaimana yang sudah menjadi ketentuan dan kebijakan dari sekolah dengan memberikan ruangan masing-masing yang apabila melakukan kegiatan yang menyangkut tentang agama”

Karena UPT SDN 1 Amparita adalah sekolah umum maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar disini tidak semuanya beragama Islam. Oleh sebab itu pada saat jam mata pembelajaran PAI yang tidak beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi mereka yang diajarkan oleh guru agama non-Islam di ruang agama.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 1 Amparita sudah tersedia, seperti halnya tempat beribadah untuk umat beragama Islam yang ditempati shalat dan acara keagamaan lainnya, begitupun untuk peserta didik agama Hindu yang disediakan ruang untuk belajar dan kegiatan lainnya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Netti selaku guru pendidikan agama islam mengatakan sebagai berikut:

“faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana sekolah yang menjadi bagian utama dalam proses menanamkan toleransi antar umat beragama.”⁵⁷

3. Dorongan tenaga pendidik

Di UPT SDN 1 Amparita tenaga kependidikan menerapkan menanamkan toleransi antar umat beragama, seperti kepala sekolah yang selalu menekankan kepada guru terdapat agenda ataupun kegiatan sekolah jangan pernah

⁵⁷ Netti Muhammadong (guru) wawancara, Amparita 12 juni 2023.

membedakan agama dan kepercayaan yang diyakini, karena dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah baik intra sekolah maupun ekstra sekolah dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik antar agama dan kepercayaan. Selain itu, tersedianya tenaga pendidik yang cukup di UPT SDN 1 Amparita merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama islam di UPT SDN 1 Amparita sebagai berikut:

“Sebelum ke peserta didik terlebih dahulu saya menghimbau kepada guru agama kita himbau untuk saling menimbulkan bahwa agama kita itu yang paling baik, dalam artian semua agama itu baik, itu yang kita tanamkan kepada mereka, artinya jangan sampai pada saat mengajarkan memojokkan salah satu agama. Tunjukkan di Islam yaitu agama Islam, begitupun dengan sebaliknya Hindu ya sesuai dengan agama Hindu, jadi jangan sampai merendahkan salah satu agama, itu yang kita pahami kepada guru-guru, sehingga guru-guru saling rukun, pasti murid-muridnya akan ikut rukun.”⁵⁸

Dapat kita lihat dari penjelasan dari ibu Hasnati selaku Kepala Sekolah ia menjelaskan bahwa sebelum terjun ke peserta didik kepala sekolah terlebih dahulu menghimbau kepada guru-guru yang perlu ditanamkan kepada siswa itu semua Agama itu baik, jangan sampai merendahkan sesama, intinya guru sebagai penganut bagi peserta didik jika gurunya saling rukun muridnya pun ikut rukun.

⁵⁸ Hasnati (Kepala Sekolah) *wawancara*, Amparita 25 Mei 2023.

Dalam proses menanamkan toleransi antar umat beragama tersebut pastilah ada yang menjadi faktor penghambat yang dilalui oleh guru Pendidikan agama Islam dalam upayanya tersebut, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam toleransi antar umat beragama

Kesadaran peserta didik akan toleransi antar umat beragama tentunya mempunyai hubungan erat dengan upaya guru itu sendiri. Namun banyak dari kalangan guru merasa sulit jika sikap toleransi tidak datang dari peserta didik sendiri-sendiri, karena sebagai guru Pendidikan agama Islam mempunyai tugas dalam membimbing peserta didik untuk mempunyai jiwa toleransi antar umat beragama tentunya. Guru hanya bisa membimbing dan membiasakan sikap tersebut kepada peserta didik. Seperti halnya pendapat guru Pendidikan agama Islam yaitu ibu Netti bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama, dimana dengan adanya pemahaman tersebut itu penumbuh kesadaran. Jadi yang pertama dilakukan oleh guru supaya peserta didik sadar yaitu doktrinasi atau bahasa lainnya yaitu pemaksaan, yang kedua anak menjadi terpaksa, karena dipaksa terus menerus maka anak itu akan terbiasa melakukan itu”.⁵⁹

Dari uraian hasil rencana peneliti diatas maka kesadaran peserta didik telah menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama akan sulit terwujud tanpa adanya kesadaran yang tertanam dari peserta didik tersebut maka adanya sedikit penekanan pada peserta didik dalam hal ini mendotrin yang sifatnya memaksa.

⁵⁹ Netti Muhammadong (guru) wawancara, Amparita 13 juni 2023.

2. Pemahaman agama yang sempit

Lingkungan keluarga adalah hal yang paling utama dalam menentukan pembentukan kepribadian anak pertama kali. Jika anak mempunyai Pendidikan dari keluarga yang baik maka tentunya anak akan mudah di bimbing menuju yang lebih baik lagi. Namun setiap sekolah pasti ada dari sekian banyak peserta didik yang mempunyai Pendidikan keluarga yang kurang harmonis, hal ini disebabkan karena faktor agama yang kuat, sehinggah sulit jika menerima orang yang berbeda agama, sehinggah adanya keluarga akan sulit bagi anak dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama karena dari ajaran keluarga yang terlalu fanatik. Pendapat ini dikuatkan oleh ibu Netti:

“Penyebab penghambat penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang mungkin mempunyai doktrin yang keras namun tidak berkembang”.

Dari paparan data diatas telah diketahui bahwa faktor keluarga merupakan salah satu pemicu hambatan dalam menanamkan toleransi antar umat beragama. Hal tersebut karena pembelajaran di keluarga akan berdampak pada anak karena anak sudah terbiasa dengan doktrin ajaran keluarganya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan toleransi antar umat beragama yaitu: berupa lingkungan yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dilakukan, kepala sekolah yang selalu mensupport dan faktor penghambat jam pelajaran Agama yang terlalu sedikit, kurangnya kesadaran peserta didik dalam toleransi antar umat beragama dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru PAI
 - a. Menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar, guru mudah untuk memberikan arahan maupun pengertian tentang sikap toleransi antar siswa melalui kegiatan belajar mengajar tersebut.
 - b. Membimbing dan menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan yang positif maupun ekstrakurikuler di sekolah.
2. a. Faktor Pendukung
 - a) Kebijakan sekolah
 - b) Sarana dan prasarana
 - c) Dorongan Pendidikan dan tenaga kependidikan
- b. Faktor Penghambat
 - a) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
 - b) Kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi antar umat beragama

B. Saran

1. Pihak sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada sehingga apa yang di butuhkan oleh peserta didik dapat terpenuhi.
2. Pihak sekolah dan guru-guru, khusus guru PAI lebih giat lagi dalam membimbing dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik di UPT SDN 1 Amparita.
3. Kepada orang tua, orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah serta selalu memberi pengarahan, perhatian, motivasi kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 225.
- Anwar, S. *The Impact of Education on Human Resource Development and National Development. Journal of Development and Policy Studies*, (2008).
- Asifa, Falasipatul, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Peserta didik Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta*". *Jurnal Literasi*, 2018, Vol, IX, No.2.
- Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Bungin, Burhan, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema).
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006).
- Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Tafsir: Jilid 9, Juz, 25-26-27: 2008*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana , 2010).
- Fuad, Juhar A, *pembelajaran toleransi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal paham radikal disekolah*, (Kediri, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018).
- Guillaume A, *The Life of Muhammad a Translation of Ubn Ishaq's Sirah Rasul Allah*, (Oxford University Press, 1970).
- Harahap, Syahrin, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, 2011).

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi offset, 1995).
- Hayat, Bahru dan Mohammad Ali, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka cendekia Utama.
- Hadi, M. S. Lifelong Learning: *The Continous Process of Education from Cradle to Grave*. International Journal of Lifeling Education (2014)
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. V; Jakarta: Rinaka Cipta 2008).
- Izzudin, “Konsep Ummah dalam Piagam Madinah” dalam jurnal ilmiah dan sosial Vol 7 No. 2, (Martapura: STAI Darussalam, 2008).
- John, W. Creswell, *Reseach Design Qualitative and Quantitative Apporoaches* (London: SAGE Publications, 1994).
- M. Zainuddin, *Pluralisme Agama; pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013).
- Madjid, Nurcholis, dkk, *Fiqh Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis* (Jakarta: Paramadina, 2004).
- Modanggu, Thariq, Dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang kehidupan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015).
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Cet.I; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011).
- Mufron, Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Nasi, Moh r, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003).
- Rosdiah, Euis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlah Peserta Didik di TPQ Al- Azan Pekanbaru. “*Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam*, (2019).
- Santayasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Ganesha, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2003).
- Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Sahal, M. Musadad, A. A., dan Akhyar, M. Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Mulyicultural and Multiregious Understanding*. (2018).

Sumbulah, Umi & Nurjannah, Pluralisme Agama: *Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama* (Malang: UIN Maliki Press, 2013).

Syaifuddin, Udin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2008).

Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1020 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Firman, M.Pd.
2. Drs. Anwar, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Salmiah
NIM : 17.1100.043
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TELLU LIMPOE
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2077/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

25 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Salmiah
Tempat/Tgl. Lahir : Welonge, 17 Februari 1999
NIM : 17.1100.043
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Teteaji Lr.5, Desa Amparita, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik UPT SD Negeri 1 Amparita**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 275/IP/DPMPTSP/6/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **SALMIAH** Tanggal **07-06-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2077/In.39/FTAR.01/PP.00.0/05/20** Tanggal **25-05-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : SALMIAH
ALAMAT : JL. TETEAJI, KEL. AMPARITA
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UPT SD NEGERI 1 AMPARITA

LOKASI PENELITIAN : UPT SD NEGERI 1 AMPARITA

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 25 Mei 2023 s.d 25 Juni 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 07-06-2023



Biaya : Rp. 0,00

- Tembusan :**
1. UPT SD NEGERI 1 AMPARITA
 2. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. TELLU LIMPOE
SD NEGERI 1 AMPARITA

Jl. Abubakar Lambogo No. 01 Amparita Telp.0421-3582311

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : / /1 Amp/TL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hj. Hasnati, S.Pd, M.M.**
NIP. KARPEG : 197008162001032001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Instansi : UPT SDN 1 Amparita

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Salmiah**
Nim : 17.1100.043
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Upaya Guru dalam Menanamkan Toleran antar Umat Beragama pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita**" Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Amparita
Pada Tanggal : 25 Juni 2023
Kepala UPT SDN I-Amparita


Hj. Hasnati, S.Pd, M.M.
NIP. 197008162001032001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Netti Muhammadong, S.pd.I, M.pdI*
Tempat/Tanggal Lahir : *Sengkang, 28 Januari 1983*
Agama : *Islam*
Selaku pihak : *Guru PAI*
Alamat : *Amparita*

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Salmiah, mahasiswa Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik Di UPT SD NEGERI 1 Amparita".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amparita, Mei 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD HILMI MANSUR
Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare 11 Mei 2012
Agama : Islam
Selaku pihak : Responden
Alamat : Amparita

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Salmiah, mahasiswa Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik Di UPT SD NEGERI 1 Amparita".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amparita, Mei 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

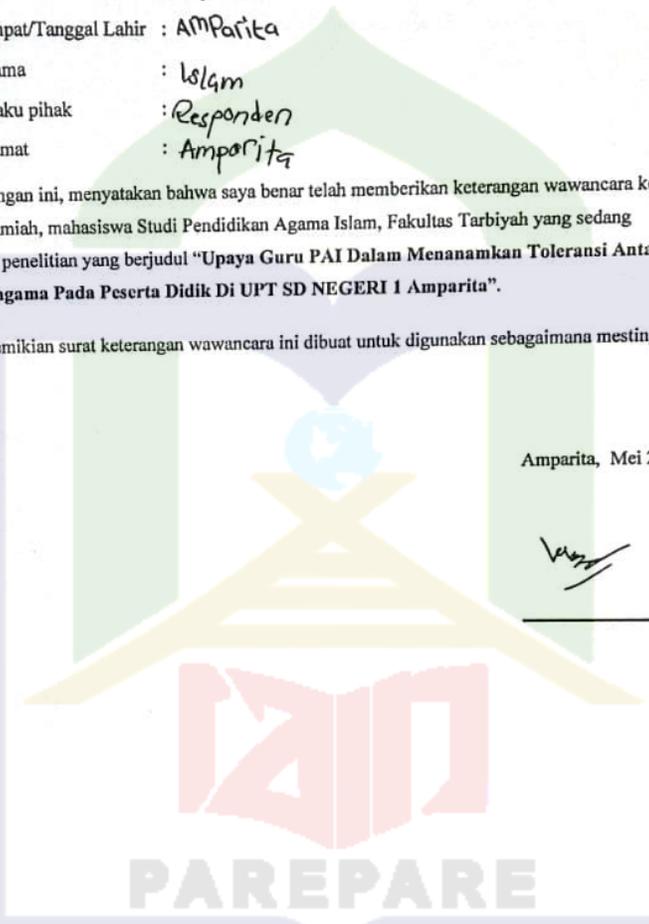
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : latwo
Tempat/Tanggal Lahir : Amparita
Agama : Islam
Selaku pihak : Responden
Alamat : Amparita

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Salmiah, mahasiswa Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik Di UPT SD NEGERI 1 Amparita".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amparita, Mei 2023



PAREPARE

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SDN 1 Amparita
Mula Berdiri : Tahun 1919
SK : 412/1268/Dikdes/Disdinbud
NSS : 101191502001
NSPN : 40305589
Jumlah Guru : 13 Orang
Jumlah Sekolah : 215 Orang
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo No. 1
Desa/Kel : Arateng
Kecamatan : Tellu Limpoe
Kabupaten : Sidenreng Rappang
Provinsi : Sulawesi Selatan

Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala : Hj. Hasnati, S.Pd, M.M.
NIP. KARPEG : 197008162001032001
Pendidikan : S2-Manajemen Pendidikan
SK Pertama : 2022
SK Terakhir : 2022
Mulai Tugas Disini : 2022

Personal sekolah

NO.	PERSONAL	JUMLAH	
		L	P
1	Kepala Sekolah		1
2	Guru PNS	2	4
3	Guru PNS NIP Lainnya	-	-
4	Guru Kontrak Bantu/Honoror	2	3
5	Guru Tetap	-	-
6	Tidak Tetap/ Honoror	-	-
7	Pustakawan	-	1
8	Petugas BK/BP	-	-
9	Laboratorium	-	-
10	Tenaga Administrasi/Tata Usaha	-	1
11	Tenaga Keterampilan	-	-
12	Personal Lainnya	1	-

Agama Siswa

AGAMA	KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3			KELAS 4			KELAS 5			KELAS 6		
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
ISLAM	12	12	24	7	17	24	9	12	21	9	10	19	12	12	24	12	14	26
HINDU	2	6	8	8	4	12	8	9	17	5	4	9	6	7	13	3	11	14
KATOLIK																		
BUDHA																		
KRISTEN																		



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara kepala sekolah Ibu hasnati S.Pd.,.M.M



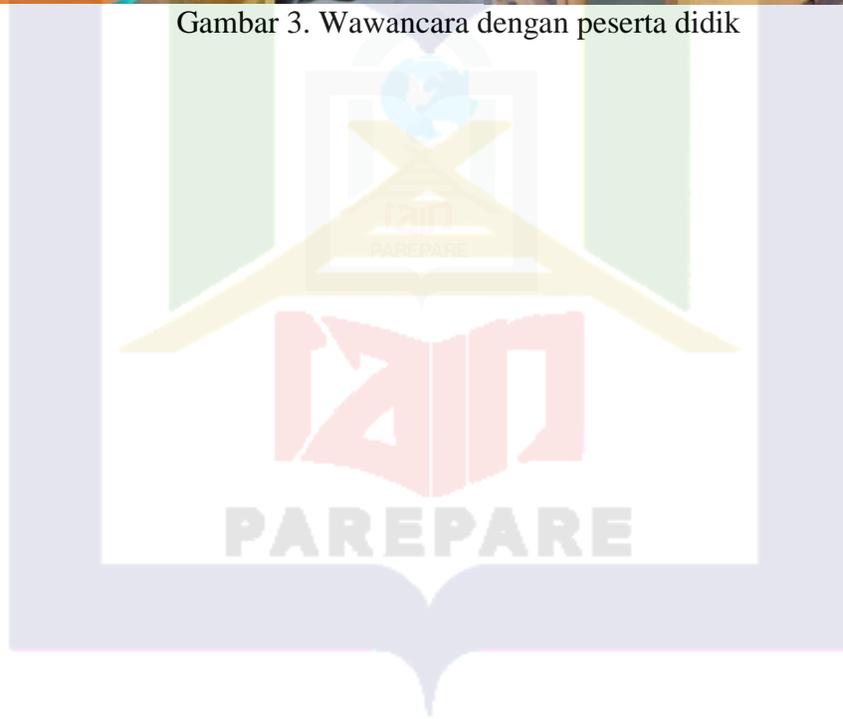
Gambar 2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Netti Muhammadong S.Pd.I.,.M.PdI

PAREPARE





Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik



BIOGRAFI PENULIS



Salmiah, lahir di Welonge pada tanggal 17 Februari 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Agussalim dan Widiawati. Penulis memulai pendidikannya di MI DDI Amparita tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MTS DDI Amparita pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikannya di SMA NEGERI 5 Sidrap pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) SMK Muhammadiyah Parepare dan melanjutkan pengabdian masyarakat (KPM) di Sidrap. Selain mengikuti Pendidikan formal, penulis aktif di beberapa di organisasi yaitu Mahasiswa Sidenreng rapping Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare. Untuk memperoleh Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik Di UPT SD NEGERI 1 Amparita”**